

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bersifat atau yang memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk-bentuk simbol atau bilangan.¹ Peneliti juga sudah melakukan penelitian langsung ke lapangan, sehingga mengetahui sejauh mana pelaksanaan implementasi ini di MTs Mazro'atul Huda. Karena peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di madrasah. Pendekatan Kualitatif menurut Bogman dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.² Sehingga bisa mendapatkan data yang akurat dari narasumber secara jelas.

Jenis dan pendekatan yang diambil ini adalah untuk mendeskripsikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih lanjut data yang diperlukan. Sehingga bisa menyimpulkan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif ini memerlukan waktu yang maksimal, karena semua membutuhkan perencanaan yang cukup agar bisa tersusun dengan rapi.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam laporan penelitian. Sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis Daring Bagi Siswa siswi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

¹ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Jogjakarta: Gajahmada University Press, 1996), 174.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di madrasah dan pondok pesantren. Adanya penelitian ini dilakukan karena madrasah tersebut melaksanakan pembelajaran secara daring, yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun dengan jarak jauh. Dan para siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran walaupun ditengah pandemi seperti saat ini. Karena adanya keterbatasan waktu dan tempat selama pandemi maka peneliti memohon izin terlebih dahulu sebelum, dan memilih kantor sebagai tempat wawancara dengan narasumber. Tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Begitu juga ketika memilih pondok pesantren untuk mewawancarai siswa, dikarenakan sedang adanya PJJ (pembelajaran jarak jauh) maka agar memudahkan mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti mengambil random sample beberapa siswa untuk diwawancarai mengenai implementasi pembelajaran di MTs Mazro'atul Huda tersebut. Sehingga peneliti juga bisa mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan semua orang yang terlibat dalam penelitian. Tokoh utama yang terlibat meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa itu sendiri. Subyek penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Implementasi Pembelajaran berbasis Daring. Oleh karena itu, diperlukan subyek yang memenuhi kriteria yang sesuai sehingga dapat mengungkap hal di atas kemudian memungkinkan data dapat diperoleh.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipilih oleh peneliti masuk pada jenis kualitatif, sehingga mengahruskan untuk pengumpulan data berupa buku-buku, jurnal, dan data yang didapat langsung ketika di madrasah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh ketika melakukan wawancara ketika di lokasi penelitian. Cara memperolehnya dengan merekam dan mencatat bukti wawancara. Dan hasil dari sumber data primer ini berupa hasil wawancara atau teks wawancara yang dihasilkan langsung ketika menjumpai

narasumber yang bersangkutan. Sehingga mendapatkan bukti secara langsung sesuai dengan yang diharapkan, karena bisa mendengarkan jelas apa yang peneliti tanyakan.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder didapat melalui observasi dan dokumentasi ketika penelitian. Seperti dokumentasi, foto-foto, buku yang tersimpan di madrasah dan dokumen yang nantinya diperlukan peneliti ketika melakukan observasi. Maka dengan kata lain, sumber data kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik observasi, wawancara dan dokumentasi.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data-data, baik secara literatur, kepustakaan atau lapangan. Teknik ini merupakan langkah utama dalam penelitian, karena untuk menghasilkan data yang akurat harus menyiapkan teknik-tekniknya terlebih dahulu ketika penelitian, agar memudahkan peneliti ketika mencari data. Dalam hal ini ada beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya interview (wawancara), observasi, dokumentasi, pembagian angket, penggunaan tes dan lain-lain.⁴ Namun disini peneliti hanya mengambil beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati, mencatat dan merekam sesuatu yang diteliti. Dalam hal ini observasi sangat mendukung dalam penelitian, karena dengan begitu peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini yang dapat dirasakan yaitu ketika bisa dilihat oleh mata, didengar, dihitung dan diukur secara jelas.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari tahu tentang data-data madrasah dan mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, yang berkenaan dengan profil madrasah, jumlah

³ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: PSP, 2019), 34.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265-274.

guru dan siswa, struktur organisasi, data mengenai pembelajaran daring dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam teknik ini peneliti memfokuskan sasaran yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Kepala Madrasah: Untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, data guru dan siswa, mata pelajaran, struktur organisasi, jadwal pembelajaran dan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh madrasah dan disetujui oleh kepala madrasah yang kemudian disampaikan langsung kepada semua guru dan siswa.
- b. Waka Kurikulum: untuk memperoleh data mengenai sejauh mana kesiapan waka kurikulum yang tadinya melaksanakan pembelajaran daring secara tatap muka dan dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Bagaimana metode kurikulum yang digunakan dan disepakati bersama dengan kepala madrasah.
- c. Waka kesiswaan : untuk memperoleh data tentang pengkoordiniran yang diberikan oleh waka kesiswaan kepada semua siswa, mendata kesiapan dan kendala siswa, dan mencari solusi untuk lebih efektif bagi siswa.
- d. Siswa : untuk mendapatkan data tentang pendapat siswa mengenai pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan pertama kalinya. Baik mengenai dampak maupun kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran jarak jauh.

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui perkembangan sejauh mana proses pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar. Seberapa efektif serta maksimal yang diberikan madrasah kepada seluruh siswa selama pembelajaran daring tersebut. Apakah akan menghasilkan kemajuan dalam proses pembelajaran atau bahkan justru mendapatkan dampak negatif bagi seluruh pihak. Namun tentunya madrasah telah menghimbau kepada seluruh siswa untuk tetap wajib mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang sudah ada yang akan diteliti. Seperti dokumen-dokumen madrasah, baik tertulis atau gambar. Data siswa, data guru, data selama wawancara dengan beberapa narasumber dan data mengenai proses pembelajaran daring di madrasah tersebut. Selanjutnya kemudian dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan kebenaran agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data perlu menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan peneliti selama perpanjangan pengamatan yaitu peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan sudah relevan atau belum. Bila setelah di cek data yang diberikan kurang akurat, tidak sesuai seperti data yang asli, maka peneliti bisa menggunakan cara yang lain.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan seperti ini maka peneliti bisa mengurutkan data secara sistematis, dan apakah data sudah ditemukan kebenaran atau belum. Dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan data lebih akurat. Maka yang harus dilakukan peneliti adalah membaca berbagai buku atau referensi yang terkait dengan tema yang diteliti sehingga bisa mengecek kebenaran data yang diberikan.

3. Triangulasi

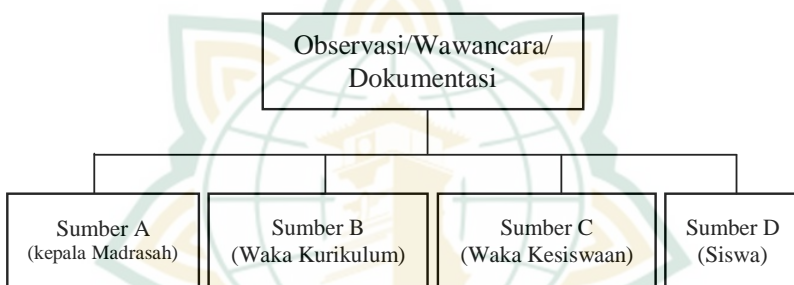
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu agar mendapatkan data secara akurat. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi,

diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Dengan tujuan untuk memastikan data agar lebih akurat. Seperti peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa itu sendiri. Maka peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data yang asli, karena langsung dari sumbernya.

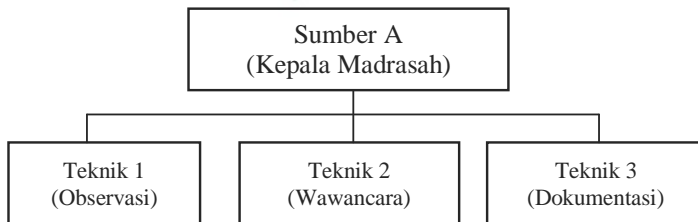
Gambar 3.1 Bagan Contoh Triangulasi Sumber



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya, peneliti melakukan riset dengan berbagai teknik kemudian dapat mendapatkan informasi yang sama. Disini bisa menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian akan mendapatkan kesimpulan yang sama.

Gambar 3.2 Bagan Contoh Triangulasi Teknik

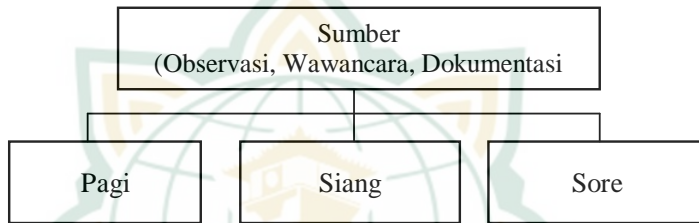


⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 369-374.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini maka peneliti harus memilih waktu yang tepat agar narasumber bisa memberikan respon dan jawaban segera baik dan lugas. Karena pemilihan waktu yang keliru akan memberikan respon yang berbeda dalam setiap wawancara.

Gambar 3.3 Bagan Contoh Triangulasi Waktu



G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis menggunakan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola agar ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah.⁶ yang peneliti lakukan pertama yaitu peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat situasi dan kondisi di madrasah. Dan peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa. Adapun pengambilan data terdiri dari tiga alur, diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilah dan memilih data yang sekiranya diperlukan. Karena tentunya dalam penelitian banyak sekali data yang diberi, maka peneliti harus menyimpulkan sendiri data-data yang akan diambil dalam penelitian tersebut. Dalam proses ini berlangsung lama dan terus menerus agar

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 292.

mendapatkan data yang sesuai. Ketika sudah dirasa cukup, maka bisa memilah dan meringkas dan menggolongkan kedalam uraian yang lebih luas.

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilih dicari dan dikumpulkan terlebih dahulu dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa berupa teks, grafik, bagan dan lain-lain, agar memudahkan ketika memahami dan melanjutkan langkah selanjutnya. Hal ini yaitu menyajikan dari berbagai bentuk yang kemudian dibuat dalam penyajian yang sederhana agar lebih jelas.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana proses dari implementasi pembelajaran daring di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal masih berupa sementara, data akan terus berubah-ubah kalau tidak mendapatkan hasil yang sesuai. Namun kalau terus dicari sampai menghasilkan hasil yang cukup, maka penelitian bisa dikatakan selesai dan sempurna.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 338-345.